

ANALISIS PAJAK PERDAGANGAN INTERNASIONAL, TINGKAT SUKU BUNGA, JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**Reni Rizky^{a*}, Muhammad Khoirul Fuddin^b**^{a,b} Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia* Corresponding author: renirisky22@gmail.com**Abstract**

Economic is an important indicator for the progress of a country. In the midst of global economic dynamics, countries around the world are trying to optimize factors that can influence their economic growth. The aim of this study is to analyze the influence of international trade taxes, interest rates and money supply on economic growth in Indonesia. The research method used is multiple linear regressions for the period 1991–2021. The research results show that the trade tax variable has a positive and not significant effect on economic growth. The interest rate variable has a significant positive effect on economic growth. Meanwhile, the money supply variable has a significant negative effect on economic growth in Indonesia.

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting bagi kemajuan suatu negara. Di tengah dinamika perekonomian global, negara-negara di seluruh dunia berupaya untuk mengoptimalkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi mereka. Tujuan studi ini ialah untuk menganalisis pengaruh pajak perdagangan internasional, tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan ialah regresi linier berganda periode tahun 1991–2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pajak perdagangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel jumlah uang beredar berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Keywords: *tax on international trade; real interest rate; broad money; economic growth***JEL Classification:****E00, E12****Artikel Info***Article history:*

Received 13 November 2023

Revised 19 Februari 2024

Accepted 20 Februari 2024

Available online 22 Februari 2024

Copyright (c) 2023

Reni, R. & Muhammad, K.F

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



PENDAHULUAN

Salah satu indikator penting bagi kemajuan suatu negara yaitu adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi secara luas dianggap sebagai metrik penting bakal meperhitungan kemajuan suatu negara. Dalam konteks ekonomi global, negara-negara di seluruh dunia berusaha untuk memaksimalkan komponen-komponen yang berpotensi berdampak pada ekspansi ekonomi mereka. Dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia yang diklasifikasikan sebagai negara berkembang telah mengalami transformasi penting. Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Kajian ini terutama akan melihat tiga komponen utama yang sering dianggap mempunyai dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Komponen yang termasuk dalam analisis ini meliputi tarif perdagangan luar negeri, suku bunga, dan kuantitas uang beredar (Rini & Yulistiyono, 2021).

Kemajuan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan internasional. Perdagangan internasional juga merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang meliputi kegiatan ekspor dan impor barang dan jasa (Wulandari & Zuhri, 2019). Aktivitas perdagangan internasional dapat memiliki dampak positif maupun negatif terhadap perekonomian. Jika ekspor yang meningkat, maka akan membawa pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena membuat neraca pembayaran negara menjadi surplus, sedangkan sebaliknya jika perdagangan internasional justru didominasi oleh impor akan membuat neraca pembayaran negara semakin defisit yang nantinya berdampak negatif terhadap perekonomian (Manik, 2022). Hal itu didukung oleh penelitian Fitriani (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi, tetapi ada hubungan negatif antara impor dengan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari perdagangan internasional dapat diringkas sebagai fasilitasi kebutuhan ekonomi suatu negara bakal mencapai pemerataan kesejahteraan di dalam perbatasannya. Oleh karena itu, diantisipasi bahwa terlibat dalam usaha perdagangan internasional dapat mengoptimalkan kesejahteraan penduduk suatu negara secara keseluruhan (Putra & Sutrisna, 2017).

Dalam aktivitas perdagangan internasional baik ekspor maupun impor. Akan dikenakan tarif oleh pemerintah, dimana tarif merupakan pajak yang bersumber dari negara lain. Penerimaan pajak dari perdagangan internasional memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara karena dengan adanya pajak dapat digunakan untuk belanja modal yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Syahputra, 2017).

Salah satu aspek penting dalam kebijakan moneter yang memengaruhi aktivitas ekonomi suatu negara, yaitu kebijakan tingkat suku bunga yang di Indonesia disebut dengan BI Rate. Perubahan pada tingkat suku bunga BI Rate akan berdampak terhadap suku bunga perbankan baik simpanan maupun kredit, sehingga berdampak terhadap laju perekonomian (Indriyani, 2016). Tingkat bunga juga dapat diartikan sebagai biaya yang harus dibayar peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi

pemberi pinjaman, sehingga dapat mempengaruhi keputusan individu untuk menyimpan atau membelanjakan uangnya (Sari & Ratno, 2020).

Perubahan suku bunga dapat berdampak positif dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi dari Hakim (2023) menyebutkan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, suku bunga juga yang meningkat juga dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena suku bunga yang tinggi dapat menghambat iklim investasi (Yazid, 2019). Suku bunga juga merupakan kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang beredar (Ambarwati et al., 2021). Perubahan suku bunga yang mempengaruhi jumlah uang beredar bertujuan mendorong dan merangsang kegiatan perekonomian.

Peningkatan kuantitas uang beredar memiliki kemampuan menyediakan likuiditas bagi konsumen dan perusahaan, sehingga berpotensi mengoptimalkan pengeluaran dan investasi. Akibatnya, hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian dari Mutia et al., (2019) menyebutkan bahwa peningkatan jumlah uang beredar berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena jumlah uang beredar yang meningkat akibat penurunan suku bunga, sehingga mendorong investor berinvestasi. Peningkatan investasi dapat meningkatkan output dalam perekonomian, sehingga memicu pertumbuhan ekonomi. Namun, kuantitas uang beredar yang meningkat juga perlu diperhatikan karena jika terlalu banyak berpotensi memicu inflasi, sehingga para investor akan kurang berminat untuk menanamkan modalnya yang berdampak padapenurunan pertumbuhan ekonomi (Tiwa et al., 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak perdagangan internasional, tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan periode tahun 1991-2021.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk time series tahunan. Sumber data adalah data sekunder dari situs resmi *World Bank*. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen dengan tiga variabel independen, yaitu pajak perdagangan internasional, tingkat suku bunga, dan jumlah uang beredar. Periode waktu penelitian adalah sejak 1991 - 2021.

Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- Y = Pertumbuhan ekonomi Indonesia
- X₁ = Pajak perdagangan internasional Internasional
- X₂ = Tingkat Suku Bunga
- X₃ = Jumlah Uang Beredar

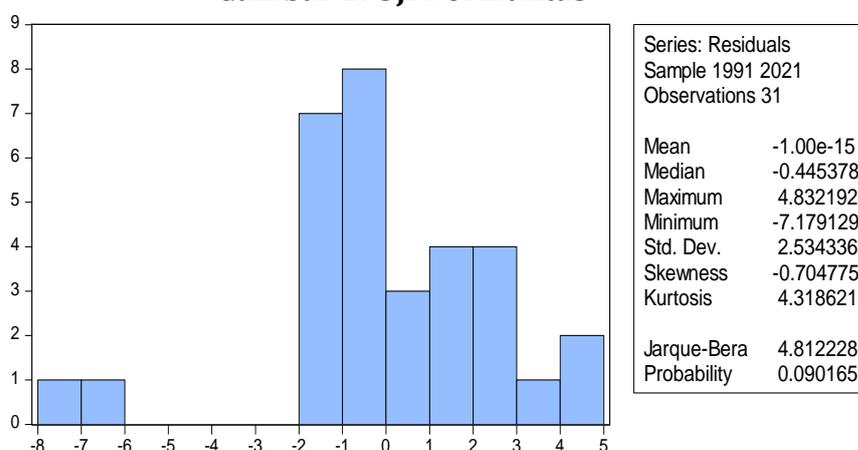
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi X_1, X_2, X_3
 μ = Variabel gangguan (*disturbance term*)

Dalam analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui model layak atau tidak digunakan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui model tersebut baik atau tidak digunakan dalam penelitian.

Gambar 1. Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 1, kriteria untuk melihat uji normalitas adalah dari nilai probability Jarque Bera yang nilainya sebesar 0,090165 kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 2. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	13.85183	60.17043	NA
PAJAK PERDAGANGAN	0.232218	12.25498	1.022234
SUKU BUNGA	0.004600	1.610183	1.034680
JUMLAH UANG BEREDAR	0.005995	52.72140	1.051408

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan nilai centered VI, maka diperoleh hasil untuk semua variabel adalah kurang dari 10. Variabel pajak perdagangan memperoleh hasil 1,02, tingkat suku bunga memperoleh hasil 1,03, dan jumlah uang beredar memperoleh hasil 1,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

Gambar 3. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.915450	Prob. F(2,25)	0.1683
Obs*R-squared	4.119119	Prob. Chi-Square(2)	0.1275

Hasil pengujian autokorelasi pada tabel 3 memiliki nilai pro. Chi square sebesar 0,12 > 0,05) yaitu 0,12, yang artinya tidak terdapat indikasi autokorelasi.

Gambar 4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.322360	Prob. F(9,21)	0.0537
Obs*R-squared	15.46347	Prob. Chi-Square(9)	0.0790
Scaled explained SS	19.46429	Prob. Chi-Square(9)	0.0215

Pada tabel 5 diperoleh nilai probabilitas obs*r-squared 0,079 lebih besar dari 0,05. demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil seluruh uji asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan telah lolos uji asumsi klasik.

Gambar 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.51259	3.721805	3.093282	0.0046
PAJAK PERDAGANGAN	0.690293	0.481890	1.432470	0.1635
SUKU BUNGA	0.289471	0.067820	4.268211	0.0002
JUMLAH UANG BEREDAR	-0.241806	0.077426	-3.123065	0.0042
R-squared	0.557606	Mean dependent var	4.598521	
Adjusted R-squared	0.508451	S.D. dependent var	3.810301	
S.E. of regression	2.671424	Akaike info criterion	4.923015	
Sum squared resid	192.6857	Schwarz criterion	5.108045	
Log likelihood	-72.30673	Hannan-Quinn criter.	4.983330	
F-statistic	11.34384	Durbin-Watson stat	1.596842	
Prob(F-statistic)	0.000054			

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 5 memiliki nilai prob (F statistic) sebesar 0,000054 kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pajak perdagangan, suku bunga, dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya nilai adjusted R—squared adalah 0,5084 atau 50,84%. Hal ini mengindikasikan bahwa 50,8% pertumbuhan ekonomi Indonesia antara tahun 1991 dan 2021 dapat disebabkan oleh perubahan pajak perdagangan, suku bunga, dan jumlah uang beredar. Terdapat 49,16% variabel yang belum masuk dalam model.

Variabel pajak perdagangan memiliki nilai probabilitasnya adalah $0,1635 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pajak perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk variabel suku bunga memiliki nilai probabilitas $0,00002 < 0,05$, sehingga suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, variabel jumlah uang beredar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pajak pada perdagangan internasional secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa pemasukan pajak perdagangan yang diperoleh dari aktivitas perdagangan internasional, yaitu ekspor dan impor di Indonesia belum mampu berkontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rini & Yulistiyono (2021) yang menyatakan bahwa pajak tidak memiliki pengaruh yang substansial secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa suku bunga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hakim (2023), dimana suku bunga juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian. Suku bunga diartikan sebagai imbalan yang diterima warga negara atas dana atau pinjaman yang diterima selama jangka waktu tertentu. Temuan menunjukkan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Variabel jumlah uang beredar berdampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tiwa et al. (2016) yang menyatakan bahwa peningkatan uang beredar akan dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi akibat inflasi yang berdampak terhadap penurunan investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pajak perdagangan internasional belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel suku bunga dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun keduanya memiliki arah hubungan yang berbeda. Jika ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka suku bunga perlu ditingkatkan dan mengurangi atau mengendalikan jumlah uang beredar dalam perekonomian di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A. D., Sara, I. M., & Aziz, I. S. A. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(1), 21-27.

- <https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3144.21-27>
- Fitriani, E. (2019). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 17–26. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v9i1.1414>
- Hakim, A. (2023). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1283–1291. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3377>
- Indriyani, S. N. (2016). Anaisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005 - 2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2), 1283–1291. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3377>
- Manik, M. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23(2), 13–20. <https://doi.org/10.56444/psgj.v4i2.716>
- Mutia, K. A., Indrawati, L. R., & Sarfiah, S. N. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2004-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic Volume*, 1(1), 14–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.31002/dinamic.v1i1>
- Rini, D. A. M., & Yulistiyono, H. (2021). Pengeluaran Pemerintah, Akumulasi Modal, Pajak dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 1100–1108.
- Sari, S., & Ratno, F. A. (2020). Analisis utang luar negeri, sukuk, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 91–100. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4661>
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra EKonomika*, 1(2), 183–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jse.v1i2.334>
- Tiwa, F. R., Rumatte, V., & Tenda, A. (2016). Pengaruh Investasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 344–354.
- Wulandari, L. M., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2017. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.781>
- Yazid, M. (2019). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Ekombis*, 5(1), 38–45.